

ETIKA KOMUNIKASI DALAM MEDIA SOSIAL PADA IBU-IBU PERWIRITAN DI PERUMAHAN GRIYA PERMATA IV TANJUNG ANOM

Nurhalima Tambunan

¹Universitas Pembangunan Panca Budi
e-mail: nurhalima@dosenpancabudi.ac.id

Sekar Katresna

²Universitas Pembangunan Panca Budi
e-mail: sekarkatresna64@gmail.com

Alya Salsabila

³Universitas Pembangunan Panca Budi
e-mail: salwabilaa2612@gmail.com

Khairuddin Yusuf

⁴Universitas Pembangunan Panca Budi
e-mail: alyasalsabila2607@gmail.com

Salwa Nabila

⁵Universitas Pembangunan Panca Budi
e-mail: khairuddinyusufnasution@gmail.com

Abstract

As social beings, humans certainly go through a process of communication in everyday life. The communication process can be done by using the role of the existing media. With the development of technology, the development of media is also increasingly sophisticated. One of them is the presence of social media which is loved by all groups. Currently, the communication process is easier, so we are also familiar with media communication, which in this study is through social media. In using social media, of course, you shouldn't be careless, but there are communication ethics that need to be considered. The ethics of communication in social media is what researchers will study. In this digital era, the development of social media has entered the lives of mothers, one of which is the Perwiritan women at Griya IV Tanjung Anom Housing. The focus of this research are: (1) Knowing the ethics of communication on social media for Perwiritan at Griya IV Tanjung Anom Housing. ; (2) find out the type of social media used in Griya IV Tanjung Anom housing. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Researchers used data collection techniques including: observation, interviews and documentation studies. The results of this study indicate that: (1) communication ethics on social media includes communication ethics in the context of time, message content, and communicant; (2) the types of social media used are Facebook and WhatsApp.,

Keywords: *ethics, communication, social media, association mother, tanjung anom*

Abstrak

Sebagai makhluk sosial, manusia pastinya menjalani proses komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Proses komunikasi itu dapat dilakukan dengan menggunakan peran media yang ada. Berkembangnya teknologi maka perkembangan media pun semakin canggih. Salah satunya dengan hadirnya media sosial yang digemari oleh seluruh kalangan. Saat ini proses komunikasi menjadi lebih mudah, sehingga kita juga mengenal komunikasi media, yang dalam penelitian ini adalah melalui media sosial. Dalam menggunakan media sosial tentunya tidak boleh sembarangan,

ETIKA KOMUNIKASI DALAM MEDIA SOSIAL PADA IBU-IBU PERWIRITAN DI PERUMAHAN GRIYA PERMATA IV TANJUNG ANOM

namun ada etika komunikasi yang perlu diperhatikan. Etika komunikasi dalam media sosial inilah yang akan peneliti pelajari. Pada era digital ini, perkembangan media sosial sudah masuk ke dalam kehidupan ibu-ibu, salah satunya ibu-ibu Perwiritan di Perumahan Griya IV Tanjung Anom. Fokus penelitian ini adalah: (1) Mengetahui etika komunikasi di media sosial bagi Perwiritan di Perumahan Griya IV Tanjung Anom. ; (2) mengetahui jenis media sosial yang digunakan di Perumahan Griya IV Tanjung Anom. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) etika komunikasi di media sosial mencakup etika komunikasi dalam konteks waktu, isi pesan, dan komunikasi; (2) jenis media sosial yang digunakan adalah Facebook dan WhatsApp.

Kata Kunci : etika, komunikasi, media sosial, ibu-ibu perwiritan, tanjung anom

PENDAHULUAN

Seorang ibu di masa kini juga ikut dalam kemajuan teknologi dengan spesifik yaitu media sosial. Media sosial tidak hanya digunakan oleh kalangan muda. Media sosial berpengaruh pesat terhadap perkembangan zaman. Sehingga seiring berkembangnya zaman berkembang juga pemikiran masyarakat mengenai penggunaan media sosial. Penggunaan media sosial berperan baik sebagai sarana penyambung komunikasi dimasa sekarang. Kemajuan teknologi yang pesat di bidang komunikasi telah melahirkan banyak inovasi dan gagasan baru, ide yang bertujuan untuk memudahkan proses komunikasi, manusia menjadi lebih efektif. Komunikasi melalui media sosial sangat mempermudah proses komunikasi. Munculnya berbagai smartphone seperti Blackberry, Android, Iphone, Windows Phone, serta Symbian S60 merupakan contoh kecanggihan teknologi dalam bentuk ponsel dimana segala bentuk media sosial dapat diakses mulai dari Whatsapp messenger, Black Berry messenger, Line, Facebook Messenger, dan sebagainya.

Fitur-fitur aplikasi media sosial yang canggih ini digunakan sebagai salah satu alat untuk berkomunikasi dan digunakan oleh semua kalangan, anak-anak, remaja, bahkan orang tua yang tidak dapat terlepas dari kebutuhan akan berkomunikasi.

Media sosial telah menjadi trend tersendiri dengan pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 170 juta akun pada Januari 2021. Jumlah ini naik 6,25% dibanding tahun sebelumnya. Aplikasi chat sendiri meskipun bersifat lebih pribadi karena banyak orang yang menggunakan layanan media sosial ini untuk menggantikan fitur sms dalam berkomunikasi, Namun juga bisa difungsikan sebagai aplikasi chat untuk sebuah kelompok atau komunitas karena lebih praktis dari sms, atau email karena aplikasi ini bisa di akses dari jaringan kartu sim dan juga koneksi wifi. Aplikasi chat ini memberikan kemudahan untuk berkomunikasi dengan siapapun, seperti pada teman, sahabat dan keluarga tanpa memikirkan kita berada dimana dan pada waktu kita berkomunikasi.

ETIKA KOMUNIKASI DALAM MEDIA SOSIAL PADA IBU-IBU PERWIRITAN DI PERUMAHAN GRIYA PERMATA IV TANJUNG ANOM

Aplikasi chat ini menyediakan fitur percakapan personal dan juga percakapan. Komunikasi yang dilakukan dalam media sosial tidak selalu memakai bahasa yang baku, atau bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, ini mengabaikan aspek nilai, norma dan etika menyebabkan banyaknya pengguna media sosial berkomunikasi. Etika komunikasi tidak hanya berkaitan dengan tutur kata yang baik tetapi juga berangkat dari niat yang tulus yang diekspresikan dari ketenangan, kesabaran dan empati kita dalam berkomunikasi (Corry, 2009). Sehingga bentuk komunikasi demikian akan menciptakan suatu komunikasi dua arah yang mencirikan penghargaan, perhatian dan dukungan timbal balik antara pihak-pihak yang berkomunikasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti pun mengambil informan sebanyak 3 orang dengan menggunakan metode purposive sampling. Adapun teori komunikasi yang relevan digunakan dalam penelitian ini adalah teori Computer Mediated Communication (CMC).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Etika Komunikasi Dalam Media Sosial bagi Ibu-Ibu perwiritan di perumahan griya permata IV Tanjung anom.” Dalam penelitian ini, peneliti memiliki fokus dan tujuan penelitian sebagai berikut, Untuk

mengetahui etika komunikasi dalam media sosial bagi ibu-ibu perwiritan diperumahan griya permata IV tanjung anom. Untuk mengetahui jenis-jenis media sosial yang digunakan ibu ibu perwiritan diperumahan griya permata IV tanjong anom.

Secara etimologis, kata “Etika” berasal dari bahasa Yunani “ethos”. Kata yang berbentuk tunggal ini berarti “adat atau kebiasaan”. Bentuk jamaknya “ ta etha” atau “ta ethe” artinya adat kebiasaan, sehingga etika merupakan sebuah teori tentang perbuatan manusia, yang ditimbang menurut baik dan buruknya atau sebuah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk, dengan memperhatikan akal pikiran (Setiyani, 2013). Dengan demikian etika komunikasi adalah ilmu yang memperhatikan baik buruknya cara berkomunikasi. Etika memiliki peranan penting bagi seseorang dalam membangun hubungan, kepercayaan, hingga membentuk citra yang baik. Oleh sebab itu standar etika atau prinsip moral dalam berkomunikasi di ruang publik khususnya media sosial merupakan aturan penting yang harus diterapkan oleh setiap orang dan sifatnya tidak hanya terbatas pada publik figur saja. Etika komunikasi menjadi sangat penting ketika berkomunikasi dalam sebuah komunitas, komunitas menurut Wengner sebagaimana dibahas oleh Setiyani (2013) adalah sekelompok orang yang saling berbagi lingkungan, perhatian, masalah, serta memiliki keterkaitan atau kegemaran yang sama terhadap suatu topik. Ibu-ibu perwiritan di

ETIKA KOMUNIKASI DALAM MEDIA SOSIAL PADA IBU-IBU PERWIRITAN DI PERUMAHAN GRIYA PERMATA IV TANJUNG ANOM

griya permata IV tanjung anom merupakan sebuah komunitas karena memiliki keinginan yang sama dalam hal membangun masyarakat setempat dalam berbagai kegiatan dan aktifitas. Demi kelancaran mereka dalam berkomunikasi dengan anggota ibu-ibu yang memiliki umur dari 20 hingga 60 tahun mereka memilih untuk berkomunikasi melalui media sosial yang merupakan sebuah medium baru, hasil dari kemajuan teknologi yang merupakan salah satu bentuk dari design media internet dalam memfasilitasi siapapun dalam berkomunikasi.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti setatus sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. "Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban" (Mulyana, 2008: 145). Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data

bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas ualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008: 150). Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif. Disebut sebagai metode deskriptif karena penelitian ini tidak menggunakan hipotesis dan variabel melainkan hanya menggambarkan dan menganalisis kejadian yang ada tanpa perlakuan khusus atas objek-objek yang diteliti. Mengenai tipe deskriptif, Jalaludin Rakhmat dalam buku Metode Penelitian Komunikasi menjelaskan bahwa "Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi". (Rakhmat, 2002: 24) Lebih lanjut Jalaludin Rakhmat menjelaskan "Ciri lain metode deskriptif ialah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (naturalisasi setting).

Peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi". (Rakhmat, 2002: 25). Observasi yang peneliti lakukan yaitu penelitian berdasarkan kondisi di lapangan, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut hanya mengamati gejala-gejala yang ada di lapangan

ETIKA KOMUNIKASI DALAM MEDIA SOSIAL PADA IBU-IBU PERWIRITAN DI PERUMAHAN GRIYA PERMATA IV TANJUNG ANOM

yang kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

LANDASAN TEORI

Pengetian Etika

Secara bahasa kata 'etika' lahir dari bahasa Yunani ethos yang artinya tampak dari suatu kebiasaan. Dalam hal ini yang menjadi perspektif objeknya adalah perbuatan, sikap, atau tindakan manusia. Pengertian etika secara khusus adalah ilmu tentang sikap dan kesusilaan suatu individu dalam lingkungan pergaulannya yang kental akan aturan dan prinsip terkait tingkah laku yang dianggap benar.

Sedangkan pengertian etika secara umum adalah aturan, norma, kaidah, ataupun tata cara yang biasa digunakan sebagai pedoman atau asas suatu individu dalam melakukan perbuatan dan tingkah laku. Penerapan norma ini sangat erat kaitannya dengan sifat baik dan buruknya individu di dalam bermasyarakat.

Dengan begitu, Etika adalah ilmu yang mempelajari baik dan buruknya serta kewajiban, hak, dan tanggung jawab, baik itu secara sosial maupun moral, pada setiap individu di dalam kehidupan bermasyarakatnya. Atau bisa dikatakan juga bahwa etika mencakup nilai yang berhubungan dengan akhlak individu terkait benar dan salahnya.

Adapun banyak jenis etika yang dapat di jumpai pada lingkungan sekitar, misalnya, etika berteman, etika profesi atau kerja, etika dalam rumah tangga, etika dalam melakukan bisnis, dan sebagainya.

Etika tentunya harus dimiliki oleh setiap individu dan sangat dibutuhkan dalam bersosialisasi yang mana hal itu menjadi jembatan agar terciptanya suatu kondisi yang baik di dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagai contoh, etika yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan sekitar, yakni mengucapkan salam saat bertamu ke rumah orang, baik itu saudara, kerabat, maupun teman. Kemudian, meminta maaf setelah kita berbuat kesalahan, dan mengucapkan terima kasih saat seseorang telah menolong atau membantu kita.

Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan keterampilan paling penting dalam hidup kita. Seperti halnya bernafas, banyak orang beranggapan bahwa Komunikasi sebagai sesuatu yang otomatis terjadi, sehingga orang tidak tertantang untuk belajar berkomunikasi secara efektif dan beretika. Hal yang paling penting dalam komunikasi, bukan sekadar pada apa yang dikatakan, tetapi pada karakter kita dan bagaimana kita mentransfer pesan serta menerima pesan. Pengertian komunikasi dapat dimaknai sebagai jalannya proses dimana seseorang maupun sekelompok orang menciptakan serta menggunakan sejumlah informasi agar saling terhubung dengan lingkungan sekitar. Secara umum komunikasi

ETIKA KOMUNIKASI DALAM MEDIA SOSIAL PADA IBU-IBU PERWIRITAN DI PERUMAHAN GRIYA PERMATA IV TANJUNG ANOM

dapat dilakukan secara verbal serta dapat dipahami oleh kedua belah pihak berkaitan. Komunikasi menurut para ahli di antaranya seperti yang disebutkan oleh Anwar Arifin. Menurutnya arti komunikasi adalah jenis proses sosial yang erat kaitannya dengan aktivitas manusia serta sarat akan pesan maupun perilaku.

Komunikasi melibatkan interaksi antar anggota masyarakat. Dalam interaksi diperlukan norma-norma atau aturan-aturan yang berfungsi untuk pengendalian yang tujuannya adalah untuk tercapainya Ketertiban dalam masyarakat. Salah satu, upaya mewujudkan tertibnya masyarakat adalah adanya etika komunikasi yakni kajian tentang baik buruknya suatu tindakan komunikasi yang dilakukan manusia, suatu pengetahuan rasional yang mengajak manusia agar dapat berkomunikasi dengan baik. Komunikasi menandakan pula adanya interaksi antar anggota masyarakat, karena komunikasi selalu melibatkan setidaknya dua orang. Dalam interaksi selalu diperlukan norma-norma atau aturan-aturan yang berfungsi untuk pengendalian atau social control. tujuannya untuk menciptakan masyarakat yang tertib. Salah satu bentuk untuk mewujudkan tertibnya masyarakat adalah adanya etika, yakni filsafat yang mengkaji baik-buruknya suatu tindakan yang dilakukan manusia.

Dengan demikian etika komunikasi adalah ilmu yang memperhatikan baik buruknya cara berkomunikasi. Etika komunikasi memperhatikan kejujuran dan

terus terang, keharmonisan hubungan, pesan yang tepat, menghindari kecurangan, konsistensi antara pesan verbal maupun non-verbal serta memperhatikan apakah para komunikator memotong suatu pembicaraan atau tidak. Etika komunikasi menjadi sangat penting ketika berkomunikasi dalam sebuah komunitas, komunitas menurut Wengner sebagaimana dibahas oleh Setiyani (2013) adalah sekelompok orang yang saling berbagi lingkungan, perhatian, masalah, serta memiliki keterkaitan atau kegemaran yang sama terhadap suatu topik.

Media Sosial (Facebook dan WhatsApp)

Media sosial adalah sebuah media daring, dengan para penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan pengertian medsos sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content”.

Media sosial merupakan sebuah media berbasis kecanggihan teknologi yang diklasifikasikan dari berbagai bentuk, seperti majalah, forum internet, weblog, blog sosial, microblogging, wiki, siniar, foto atau gambar, video, peringkat dan bookmark sosial. Secara

lebih sederhana sosial media dapat diartikan sebuah platform untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Di media sosial, para penggunanya dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, berbagi, networking, dan berbagai kegiatan lainnya.

Sosial media mehapus batasan-batasan manusia untuk bersosialisasi, dengan platform ini manusia dimungkinkan untuk berkomunikasi satu sama lain dimanapun dan kapanpun, tidak peduli seberapa jauh jarak dan waktu.

Salah satu media sosial yakni Facebook saat ini dikenal sebagai situs media sosial terbesar, dengan lebih dari dua miliar orang menggunakannya setiap bulan. Itu hampir sepertiga dari populasi dunia. Ada lebih dari 65 juta bisnis menggunakan Halaman Facebook dan lebih dari enam juta pengiklan aktif mempromosikan bisnis mereka di Facebook, yang membuatnya menjadi taruhan yang cukup aman jika Anda ingin hadir di media sosial.

Platform facebook gratis untuk sekolah yang paling dikenal identik dengan Fans Page Facebook. Pencipta dari media sosial berupa facebook adalah Mark Zuckerberg. Whatsapp dan facebook merupakan contoh sosial media yang dimiliki hampir semua orang saat ini.

Sangat mudah untuk memulai di Facebook karena hampir semua format konten berfungsi dengan baik di Facebook – teks, gambar, video, video langsung, dan Cerita.

Tetapi perhatikan bahwa algoritma Facebook memprioritaskan konten yang memicu percakapan dan interaksi yang bermakna antara orang-orang, terutama yang dari keluarga dan teman.

WhatsApp adalah aplikasi pengiriman pesan yang digunakan oleh orang-orang di lebih dari 180 negara. Awalnya, WhatsApp hanya digunakan untuk berkomunikasi dengan keluarga dan teman-teman. Secara bertahap, orang-orang mulai berkomunikasi dengan bisnis melalui WhatsApp.

Kemudian WhatsApp telah membangun platform bisnisnya untuk memungkinkan bisnis memiliki profil bisnis yang tepat, untuk memberikan dukungan pelanggan, dan untuk berbagi pembaruan dengan pelanggan tentang pembelian mereka. Untuk usaha kecil, itu telah membangun aplikasi WhatsApp Business sementara untuk bisnis menengah dan besar, ada WhatsApp Business API.

Etika Komunikasi dalam Menggunakan Media Sosial

Komunikasi di media sosial sering dilakukan dengan menggunakan bahasa tidak baku. Salah satu penyebabnya yakni di dunia maya sering tidak jelas siapa lawan komunikasi kita dan di mana posisinya walaupun banyak juga orang yang sudah berinteraksi dan bertemu di dunia nyata, dan berlanjut komunikasi ke dunia maya (media sosial). Bahasa di media sosial bukanlah bahasa resmi sebagaimana menulis artikel karya ilmiah, makalah, jurnal, skripsi dan tesis. Sangat sedikit dan hampir tidak pernah ada

ETIKA KOMUNIKASI DALAM MEDIA SOSIAL PADA IBU-IBU PERWIRITAN DI PERUMAHAN GRIYA PERMATA IV TANJUNG ANOM

pengguna media sosial menulis status sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) padahal penulisan yang baku sangat penting dilakukan karena terkait dengan etika dalam berkomunikasi sesama pengguna media sosial. Media sosial tampil menjadi media baru yang melahirkan berbagai konsekuensi kehidupan. Pada dasarnya, media sosial bukanlah media baru bagi proses interaksi dan komunikasi dalam masyarakat. Yang membuat media sosial seakan menjadi media baru yakni saat kita meninjau media sosial masa lalu dan masa kini dari aspek orientasi penggunaan dan aspek kelas sosial penggunaannya

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian yang berupa deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap/eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki definisi jelas tentang subjek penelitian dan akan menggunakan pertanyaan 'siapa' dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat Indonesia meliputi orang tua dalam perspektif Ibu-ibu. Metode pengumpulan data yang kami lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode observasi, yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas masyarakat dalam menggunakan media sosial terkhusus para Ibu-ibu di Perumahan Griya Permata

IV Tanjung Anom, Pancur Batu, Deli Serdang. Sumatra utara

2. Metode wawancara, yaitu dilakukan dengan cara mengadakan wawancara secara langsung kepada para responden dan informan yang telah dipilih oleh peneliti sebagai perwakilan.
3. Metode studi pustaka, yaitu berupa kajian literature yang sesuai dengan penelitian, baik berupa buku maupun dari sumber internet.

PEMBAHASAN

Etika komunikasi sendiri tentu akan membahas juga tentang penyampaian bahasa. Simbol, bahasa, atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal (Deddy Mulyana, 2005)., sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis, komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling jalin menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari.

Hasil penelitian yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa kondisi yang tidak beretika ketika berkomunikasi Ibu-ibu perwiritan di perumahan griya permata IV tanjung anom ini pun memberi contoh pengalamannya. Dalam media sosial,

ETIKA KOMUNIKASI DALAM MEDIA SOSIAL PADA IBU-IBU PERWIRITAN DI PERUMAHAN GRIYA PERMATA IV TANJUNG ANOM

terkadang mereka merasa tersinggung ketika berkomunikasi dalam media sosial. Cetty, salah seorang informan yang menjabat sebagai pengurus perwiritan tersebut mengungkapkan pengalamannya ketika menggunakan aplikasi WhatsApp group. Berikut ini adalah penuturannya:

“Saya seorang ibu rumah tangga dan juga guru yang di beri Amanah sebagai pengurus di perwiritan Ibu-ibu Griya Permata IV, ini. Semenjak ada aplikasi WA, kami jadi lebih sering berkomunikasi di grup WA. Tapi sayangnya, kalau saya sudah kasih info mengenai perwiritan, ibu-ibu disini gak merespon dengan baik apa yang saya sampaikan. Kadang juga tidak di gubris sama mereka, sekedar menjawab salam saja mereka enggan.” (wawancara Cetty pada November 2022)

Jika dilihat dari kutipan pernyataan Cetty tersebut, peneliti dapat melihat bahwa informan tersebut merasakan diperlukan adanya etika komunikasi dalam media sosial, khususnya bagi para ibu perwiritan yang dalam hal ini adalah subjek penelitian peneliti.

“Betul, saya juga setuju kok emang diperlukan adanya etika komunikasi dalam menggunakan media sosial. Apalagi di perumahan yah, kita baru tau ada teknologi canggih ini, jadi kita harus tau juga kalo ada etika komunikasi dalam penggunaan media sosial itu. Contohnya ya saya sendiri, kan tadi saya bilang, saya sebagai pengurus perwiritan, kadang suka tersinggung, capek sendiri kalo kasih info penting yang butuh jawaban

anggotanya, tapi ga di respon sama semua anggota.” (wawancara Cetty pada November 2022).

Selain itu, ada informan lain juga yang mengatakan pentingnya memiliki etika komunikasi dalam menggunakan media sosial. Informan tersebut bernama Wati, salah satu anggota yang aktif juga. Beliau menceritakan pengalamannya selama menjadi orang tua dalam mengawasi anaknya yang aktif dalam media sosial:

“Nah kalo saya beda nih, saya emang gak suka update status di facebook ya, tapi ternyata saya harus paham juga sebagai bekal saya untuk ngawasin pergaulan anak cewe saya, hehe... zaman sekarang ngeri kan ya, suka khawatir gitu ya kalo telat pulang misalnya, atau pas liat anak lagi sedih, kesel, murung, takutnya kenapa gitu, trus curhatnya teh di facebook lagi kan, jadi mau gak mau, saya harus tau soal media sosial ini. Tapi kalau dari segi etika, pasti penting, supaya kita tau aturannya, normanya gitu harus gimana kalo pake media sosial (wawancara Wati pada November 2022).”

Informan lainnya, bernama Siti, memiliki pandangan yang serupa juga tentang pentingnya etika komunikasi dalam media sosial ini.

“Iya bener, saya juga ngerasa etika komunikasi buat media sosial itu penting banget, saya kadang suka bingung kalo pesan kita fb atau whatsapp gak dibales sama orang lain, atau kalo baca status orang kadang aduh kok saya ga gitu ya, liat foto orang, duh dia

ETIKA KOMUNIKASI DALAM MEDIA SOSIAL PADA IBU-IBU PERWIRITAN DI PERUMAHAN GRIYA PERMATA IV TANJUNG ANOM

kok cantik banget sih, jadi gimana gitu perasaan, hehehe... emang bener berarti kita harus tau etika komunikasi ini kayak gimana. (wawancara pada Siti pada November 2022)”

Jika dilihat dari pernyataan para informan di atas, peneliti dapat melihat bahwa etika komunikasi dalam media sosial ini memang diperlukan, khususnya bagi para ibu perwiritan di griya permata IV tanjung anom . Berdasarkan hasil penelitian dan observasi ini, peneliti mengklasifikasi etika komunikasi tersebut dalam tiga hal, sebagai berikut:

1. Etika komunikasi bermedia sosial dalam konteks “waktu” Hal ini dapat dilihat dari berbagai cerita dan pengalaman informan dalam menggunakan media sosial. Ada informan yang merasa tersinggung jikalau pesannya tidak mendapatkan jawaban atau respon dengan cepat. Apalagi jika info yang diberikan itu membutuhkan jawaban, seringkali mereka merasa kesal sendiri karena hal ini. Oleh karena itu, perlu diperhatikan etika komunikasi dalam konteks waktu. Artinya, kita perlu melihat waktu penyampaian pesan tersebut, apakah disampaikan di waktu yang tepat, bukan di waktu istirahat atau tengah malam.

2. Etika komunikasi bermedia sosial dalam konteks “isi pesan” Dalam hal ini, peneliti melihat juga adanya konflik yang terjadi antar anggota Perwiritan karena adanya kesalahan persepsi dari isi pesan yang diberikan atau dibagikan dalam media sosial tersebut, bisa jadi melalui facebook, ataupun whatsapp. Artinya, sebagai pengguna media

sosial, kita juga perlu memerhatikan perasaan orang lain, jangan sampai isi pesan yang kita bagikan tersebut mendapatkan pengertian yang salah di mata orang lain yang membaca atau menerimanya. Isi pesan ini adalah hal yang penting karena menjadi topik pembicaraan utama yang ingin disampaikan melalui media sosial tersebut.

3. Etika komunikasi bermedia sosial dalam konteks “komunikasikan” Dalam hal ini, peneliti melihat adanya etika komunikasi yang perlu diperhatikan dalam konteks komunikasikan. Artinya para ibu perwiritan juga perlu memerhatikan siapa saja yang menjadi komunikannya, hal ini sebagai upaya untuk menghindari terjadinya konflik. Jika para ibu perwiritan tersebut sudah paham siapa yang menjadi komunikasikan/ sasaran/ peserta dalam proses komunikasi tersebut maka akan ada kesadaran untuk bersikap sewajarnya sesuai dengan etika yang ada. Misalnya, jika ada pesan yang harus dijawab, maka peserta pun akan dengan sadar menjawab pesan tersebut dalam media sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, etika komunikasi dalam media sosial ini merupakan pengalaman yang informan alami sendiri, sebagai berikut:

1. Ketika memberikan pernyataan dalam grup, tidak adanya respon langsung meskipun di ‘read’ oleh banyak anggota. Ini memberikan dampak negatif, karena komunikator tersebut akan merasa diabaikan dan tidak dihargai. Ketua perwiritan pun menyebutkan bahwa pertemuan mengenai penyuluhan penggunaan

ETIKA KOMUNIKASI DALAM MEDIA SOSIAL PADA IBU-IBU PERWIRITAN DI PERUMAHAN GRIYA PERMATA IV TANJUNG ANOM

media sosial ini sudah diumumkan dalam grup, namun banyak yang tidak menanggapi sehingga terkesan tidak sopan.

2. Ketika mereka membaca status orang yang sebenarnya bersifat pribadi, sehingga menjadi gossip di antara mereka.

3. Penggunaan kata 'kasar' yang kurang baik digunakan melihat anggota ibu-ibu perwiritan ini terdiri dari ibu muda hingga yang sudah berumur.

4. Tidak memperhatikan waktu ketika berkomunikasi dalam media sosial, mulai dari pagi hingga malam.

5. Ketika melihat profil foto seseorang, namun tidak berhijab padahal sehari-hari berhijab. Ini mendapatkan sanksi sosial berupa 'dinilai' oleh orang lain, meskipun penilaian mereka tidak benar.

Dalam konteks ini, peneliti pun dapat melihat etika didefinisikan menjadi etika deskriptif dan normatif; Etika Deskriptif, Fakta yang ada apanya, mengenai nilai dan pola perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas konkret yang membudaya. Etika Normatif, Norma-norma yang menuntun tingkah laku manusia, memberi penilaian dan himbuan kepada manusia untuk bertindak sebagaimana seharusnya berdasarkan norma (Corry: 2009). Etika adalah studi tentang sifat umum moral, dan pilihan-pilihan moral spesifik yang harus dibuat seseorang. Etika adalah standar moral yang mengatur perilaku; bagaimana harus bertindak dan mengharapkan orang lain

bertindak, etika berkaitan dengan penilaian tentang perilaku: benar atau salah, baik atau buruk, pantas atau tidak pantas, etika ada yang berkaitan dengan agama sehingga sifatnya universal, dan banyak juga yang berkaitan erat dengan sehingga menjadi tidak universal, karena sistem nilai suatu budaya biasanya berlaku setempat. Oleh karena itu etika komunikasi pun sifatnya relatif atau tidak mutlak.

Sebagaimana dibahas oleh Nilsen (dalam Corry, 2009) untuk mencapai etika komunikasi perlu diperhatikan sifat sebagai berikut:

- 1) Penghormatan terhadap seseorang sebagai person tanpa memandang umur, status atau hubungan dengan si pembicara.
- 2) Penghormatan terhadap ide, perasaan, makna dan integritas orang lain
- 3) Sikap suka memperbolehkan, keobjektifan dan keterbukaan pikiran yang mendorong kebebasan bereksperimen
- 4) Penghormatan terhadap bukti dan pertimbangan yang rasional terhadap berbagai alternative
- 5) Terlebih dahulu mendengarkan dengan cermat dan hati-hati sebelum menyatakan persetujuan atau ketidaksetujuan.

Tiga pertimbangan mengapa perlu penerapan etika komunikasi (Haryatmoko, 2007)

1. Media mempunyai kekuasaan dan efek yang dasyat terhadap public. Media mudah memanipulasi dan mengalienasi khalayak, hal ini untuk melindungi public yang

ETIKA KOMUNIKASI DALAM MEDIA SOSIAL PADA IBU-IBU PERWIRITAN DI PERUMAHAN GRIYA PERMATA IV TANJUNG ANOM

lemah

2. Etika komunikasi merupakan upaya untuk menjaga keseimbangan antara kebebasan berekspresi dan tanggung jawab
3. Menghindari sedapat mungkin dampak negatif dari logika instrumental, dimana logika cenderung mengabaikan nilai dan makna.

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai etika komunikasi, kemudian peneliti pun memberikan beberapa tips dalam etika komunikasi dalam media sosial:

1. Jangan terlalu mengumbar kehidupan pribadi. Tersedianya kolom untuk men-share apa yang ingin tulis bukan berarti semua harus di umbar dalam media sosial apalagi sesuatu yang sensitif dan sangat pribadi. Sebaiknya harus di pilah-pilih mana yang cocok dan baik untuk di share mana yang tidak.
2. Tidak berbicara dan membagi konten yang memiliki unsur SARA dan Pornografi. Hindari berbicara ataupun menuliskan kalimat bercandaan yang memiliki unsur SARA (Suku, Agama dan Ras) serta pornografi.
3. Hindari untuk mengupdate status yang berhubungan dengan privasi seperti sedang dirumah sendiri atau mengambil uang di ATM. Karena hal tersebut menurut peneliti rentan akan bahaya.
4. Pergunakan bahas yang tepat dengan siapa kita berinteraksi. Perlu kiranya kita memahami dengan siapa kita berinteraksi.

Tidak asal dalam memilih kata, sesuaikanlah dengan lawan komunikasi kita.

5. Hargai privasi atau rahasia-rahasia orang lain dengan tidak mengumbar di media sosial, sekalipun dengan tujuan bergurau atau bercanda.
6. Memperhatikan “waktu” ketika akan mengirim pesan.
7. Jika pesan anda tidak dibalas, harap tidak berpikir negatif kepada penerima pesan.
8. Apabila pernyataan menyingung perasaan, mencoba bersikap bijaksana dan tetap tenang dalam menanganinya.
9. Jangan menggunakan icon-icon yang berlebihan dan bisa menyalahartikan persepsi sebetulnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan ini dapat disimpulkan bahwa: Ibu-ibu perwiritan di griya permata IV tanjung anom sadar akan pentingnya memiliki pengetahuan dalam etika berkomunikasi dalam media sosial, bahwa mereka memiliki tantangan yang besar karena tanggung jawab mereka dalam kebebasan berekspresi harus pula diiringi oleh tanggung jawab moral dan juga mentransfer ilmu yang mereka dapatkan kepada anak-anak mereka. Etika komunikasi dalam media sosial memang diperlukan bagi ibu Perwiritan tersebut, dapat diklasifikasikan dalam tiga hal meliputi: etika dalam konteks waktu; etika dalam konteks isi pesan; etika dalam konteks komunikan/ sasaran ibu

ETIKA KOMUNIKASI DALAM MEDIA SOSIAL PADA IBU-IBU PERWIRITAN DI PERUMAHAN GRIYA PERMATA IV TANJUNG ANOM

Perwiritan . Ibu-ibu perwiritan di griya permata IV tanjung anom ini secara aktif ikut terlibat dalam setia diskusi mengenai pengalaman-pengalaman mereka bermedia sosial. Adapun jenis media sosial yang mereka gunakan adalah facebook dan whatsapp group.

Perlunya pengetahuan yang lebih aplikatif tentang etika komunikasi dalam media sosial lainnya yang terus berkelanjutan melihat kemajuan teknologi dan informasi sangat pesat. Untuk mengoptimalkan etika berkomunikasi dalam media sosial, dianjurkan agar setiap lembaga juga dapat memberikan pengajaran bagaimana berkomunikasi dalam media sosial yang baik dan benar melihat kemajuan jaman yang mana setiap anak sekarang menggunakan media sosial dalam berkomunikasi dengan siapa saja dimanapun mereka berada dan kapan pun mereka ingin berkomunikasi. Penyuluhan terhadap banyak kalangan juga di perlukan, agar etika komunikasi dalam menggunakan media sosial dapat dipahami dan dijalani dengan baik. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai etika berkomunikasi menjadi sangat penting.

Daftar Pustaka

- Haryatmoko.2007. *Etika Komunikasi; Manipulasi Media, Kekerasan, dan Pornografi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif RND*. Bandung: Alfabeta.
- Corry, A. 2009. *Etika Berkomunikasi dalam Penyampaian Aspirasi*. Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanagara.
- <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022> di akses pada tanggal 15 Desember 2022 pukul 15.00 wib.
- <https://seon.co.id/pengertian-media-sosial/> di akses pada tanggal 15 Desember 2022 pukul 15.30 wib.
- <https://kumparan.com/reza-annisa/pentingnya-etika-di-media-sosial-1vV0LfujXkj/full> diakses pada tanggal 15 Desember 2022 pukul 16.10 wib.